

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan infrastruktur jalan di Indonesia memiliki nilai yang sangat strategis dalam mendukung perkembangan dan pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, dibalik manfaat besar yang diperoleh, ternyata muncul beberapa permasalahan dengan pengelolaan infrastruktur jalan, antara lain : 1) kecelakaan lalu lintas kendaraan akibat defisiensi keselamatan infrastruktur jalan; dan 2) polusi dan kebisingan yang dirasakan oleh pengguna jalan akibat kemacetan yang berkepanjangan.

Kecelakaan dapat diartikan sebagai suatu peristiwa di jalan raya tidak sangka-sangka dan tidak disengaja, melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pemakai jalan lainnya, mengakibatkan korban manusia atau kerugian harta benda. Kecelakaan lalu lintas sampai saat ini masih menjadi penyebab kematian terbesar di Indonesia. Analisis terhadap karakteristik suatu kecelakaan dalam periode waktu tertentu dapat mengidentifikasi elemen – elemen keamanan jalan yang dapat menyebabkan kecelakaan lalu lintas. Dengan adanya identifikasi tersebut diharapkan dapat mengurangi tingginya tingkat kecelakaan lalu lintas.

Pengalaman yang dimiliki oleh negara maju dalam mengatasi defisiensi keselamatan jalan seringkali tidak diterapkan di Indonesia karena hampir 92 % terjadinya kecelakaan disebabkan oleh faktor manusia, 5 % oleh faktor kendaraan dan 3 % oleh faktor infrastruktur jalan dan lingkungannya. Sementara itu, Fuller (2005) dalam Mulyono (2008.c;2009) menyimpulkan bahwa interaksi antara manusia dan kondisi permukaan jalan memberikan kontribusi hampir 35% terhadap terjadinya kecelakaan di jalan raya (*Treat, et al., 1997*) yang kemudian berkurang menjadi 24% (*Austroads, 2002*). Penanganan defisiensi infrastruktur keselamatan jalan raya di Indonesia dilakukan oleh 2 (dua) Lembaga pemerintahan, yaitu Ditjen Bina Marga dan Ditjen Perhubungan Darat. Sebagai pihak penyelenggaraan dan pengelola jalan, Ditjen Bina Marga memiliki wewenang dan tanggung jawab pokok dalam merencanakan desain jalan sesuai standar dan memperbaiki lokasi rawan kecelakaan. Ditjen Perhubungan Darat memiliki tanggung jawab untuk

merencanakan dan melaksanakan harmonisasi rambu atau petunjuk keselamatan jalan terhadap fungsi jalan.

Jalan Tompello, ialah jenis jalan kolektor sekunder dimana kecepatan rata-rata sedang melalui ruas jalan ini. Karena sering terjadinya kemacetan dan kecelakaan pada ruas jalan ini, maka salah satu cara untuk ,mengurangi angka kecelakaan dan kemacetan tersebut dengan melakukan analisis terhadap penyebab kemacetan dan kecelakaan lalu lintas. Inspeksi keselamatan jalan perlu dilakukan di jalan Tompello agar dapat mengidentifikasi situasi yang beresiko tinggi atau potensi terjadinya kemacetan dan kecelakaan di jalan Tompello. Inspeksi keselamatan jalan (IKJ) adalah salah satu cara untuk mencegah terjadinya kecelakaan yang pada umumnya terjadi karena berbagai factor penyebab secara bersama – sama, yakni : manusia, kondisi jalan, kondisi kendaraan, dan cuaca. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **”INSPEKSI KESELAMATAN JALAN (STUDI KASUS RUAS JALAN TOMPELLO) KOTA KUPANG”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja peluang (P) yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan akibat kondisi geometrik jalan, fasilitas perlengkapan jalan, dan perilaku pengguna jalan di ruas jalan Tompello?
2. Apa saja dampak (D) yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan akibat kondisi geometrik jalan, fasilitas perlengkapan jalan, dan perilaku pengguna di ruas jalan Tompello ?
3. Bagaimana resiko (R) terjadinya kecelakaan akibat kondisi geometrik jalan, dan perilaku pengguna jalan di jalan Tompello?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian terhadap inspeksi keselamatan jalan pada jalan Tompello mempunyai beberapa tujuan antara lain :

1. Untuk mengetahui nilai peluang (P) akibat kondisi geometrik, fasilitas perlengkapan, dan perilaku pengguna jalan.
2. Untuk mengetahui dampak (D) akibat kondisi geometrik, fasilitas perlengkapan, dan perilaku pengguna jalan.

3. Untuk mengetahui resiko (R) kecelakaan akibat kondisi geometrik, fasilitas perlengkapan, dan perilaku pengguna jalan.

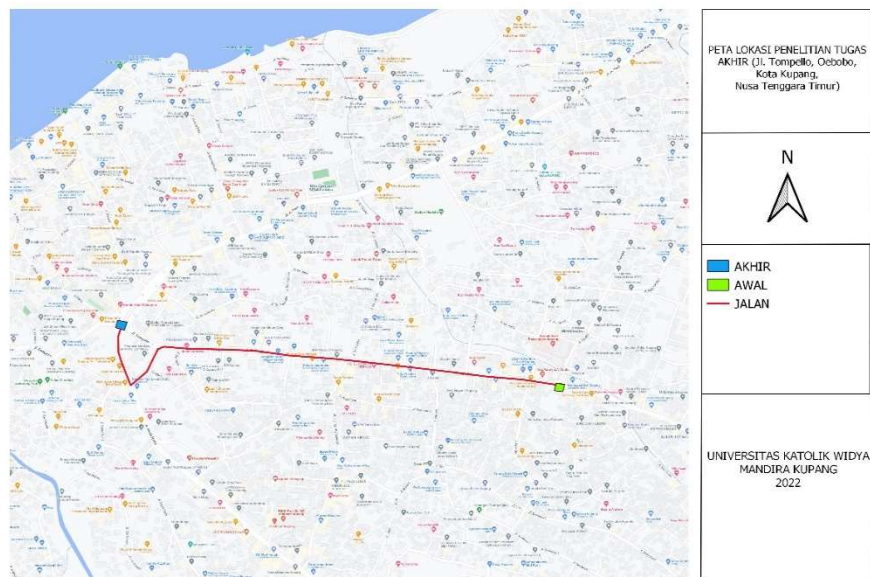
1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari inspeksi keselamatan jalan pada jalan Tompello antara lain :

1. Meningkatkan keselamatan jalan dan mengurangi tingkat kecelakaan.
2. Memberikan gambaran kondisi keselamatan jalan tentang resiko perjalanan akibat kondisi geometrik, ketiadaan/ ketidaklengkapan fasilitas perlengkapan jalan dan perilaku pengguna jalan.
3. Memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang keselamatan jalan.

1.5 Batasan Masalah

1. Penelitian terpusat pada jalan Tompello dengan jarak dari titik awal ke titik akhir adalah 1200 m.



Gambar 1.1 Lokasi Penelitian

Sumber : Google Maps

2. Variabel penelitian : kondisi permukaan jalan, ketersediaan, dimensi, dan tata letak rambu/marka.
3. Objek penelitian : kondisi geometrik dan lingkungan jalan.

4. Metode survey pengumpulan data yang dilakukan dengan survey Inspeksi Keselamatan Jalan.
5. Metode analisis :hasil ukur dan pengamatan langsung di lapangan dihitung dengan model $R = P \times D$.

1.6 Keterkaitan dengan Penelitian Sejenis

Penelitian ini merupakan rujukan dari beberapa penelitian sebelumnya yakni sebagai berikut :

1.	Judul	Inspeksi Keselamatan Jalan Yogyakarta – Magelang KM 11 sampai dengan KM 15
	Penulis	Ferdika (2015)
	Persamaan	Penelitian ini sama – sama membahas tentang inspeksi keselamatan jalan
	Perbedaan	a. Perbedaan lokasi yang diteliti b. Penelitian Terdahulu mengevaluasi kondisi struktur perkerasan jalan dengan metode Pavenment Condition Index (PCI) sedangkan penelitian penelitian ini dilakukan menggunakan metode analisis pengukuran dan pengamatan langsung dihitung dengan model $R = P \times D$
	Hasil Penelitian	Inspeksi Keselamatan di Jalan Tompello memiliki nilai Risiko yang rendah, yaitu tingkat defisiensi keselamatan masih dirasa kecil atau rendah tetapi mulai diperlukan pemantauan titik-titik yang berpotensi menyebabkan kecelakaan.

2.	Judul	Inspeksi Keselamatan Jalan di Yogyakarta (Studi Kasus : Jalan Wates – Yogyakarta KM 5 sampai dengan KM 10)
	Penulis	Ferdika (2015)
	Persamaan	Penelitian ini sama – sama membahas tentang kecelakaan dan fasilitas pelengkap jalan
	Perbedaan	a. Perbedaan Lokasi yang diteliti b. Penelitian terdahulu membahas tentang perbandingan fasilitas jalan raya pada lokasi penelitian dengan peraturan yang berlaku di Indonesia sedangkan penelitian ini membahas tentang risiko kecelakaan yang terjadi akibat ketidaklengkapan fasilitas perlengkapan jalan
	Hasil Penelitian	Ketidaklengkapan rambu-rambu dan marka lalu lintas pada ruas jalan Tompello mengakibatkan nilai risiko kecelakaan yang cukup tinggi.
3.	Judul	Analisis Keselamatan Jalan Pada Ruas Jalan Ahmad Yani Dalam Kota PangkalPinang
	Penulis	Dede Maulana Effendi (2016)
	Persamaan	Penelitian ini sama – sama menggunakan metode survey pengumpulan data dan dihitung menggunakan Microsoft Exel
	Perbedaan	a. Perbedaan lokasi penelitian b. Pada penelitian sebelumnya pengolahan datanya menggunakan Microsoft Exel berdasarkan MKJI 1997 dan standar laik fungsi jalan PP

		no. 34/2006 sedangkan pada penelitian ini menggunakan Microsoft Excel yang dihitung menggunakan model $R = P \times D$
	Hasil Penelitian	Nilai risiko yang didapat dari perhitungan yaitu STA 0+000 = 39,3, STA 0+200 = 51,8, STA 0+400 = 52,6, STA 0+600 = 63,3, STA 0+800 = 53,2, STA 1+000 = 33,4 dan STA 1+200 = 32,6.